

**Prosiding Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis Ke-37
Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.
“Techno Agro-Maritime 5.0: Digital Innovation and Industrial Downstreaming for
Sustainable Blue and Green Economy”
Makassar, 22 Oktober 2025**

**Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana Dengan Memanfaatkan Teknologi Dalam
Meningkatkan Efisiensi Di UMKM PKK Kota Makassar**

*Training on Simple Financial Record Keeping Using Technology to Improve Efficiency in
Makassar City PKK MSMEs*

Ifadhila^{1*}, Warnika Febri Astanty², Budiman³

¹Administrasi Bisnis Internasional, Bisnis, dan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

²Administrasi Bisnis Internasional, Bisnis, dan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

³Agribisnis Perikanan, Bisnis, dan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

*Korespondensi: ifadhila@polipangkep.ac.id

Abstrak

Pencatatan keuangan yang sistematis dan terstandar merupakan prasyarat mutlak bagi keberlanjutan, pertumbuhan, dan profesionalisasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Tanpa data keuangan yang akurat dan terverifikasi, pelaku usaha kesulitan menganalisis profitabilitas, mengidentifikasi biaya utama, mengevaluasi kinerja, serta mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan. Ini menunjukkan bahwa literasi keuangan bukan sekadar administrasi, melainkan instrument strategis dalam pengambilan keputusan berbasis data dan perencanaan bisnis jangka panjang. Oleh karena itu, pelatihan pencatatan keuangan dianggap sebagai intervensi kebijakan yang strategis untuk meningkatkan daya saing UMKM di pasar yang semakin kompetitif. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pelatihan dan pendampingan langsung dengan pendekatan partisipatif. Peserta diajak memahami konsep pencatatan keuangan secara praktis dan digital. Fokus utama adalah penerapan SIAPIK (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan), aplikasi digital yang dirancang khusus untuk UMKM agar mudah mencatat transaksi harian dan menyusun laporan keuangan otomatis. Dengan memanfaatkan SIAPIK, pelaku UMKM mampu mengelola keuangan usahanya secara lebih terstruktur dan akurat, sekaligus meningkatkan tingkat transparansi laporan keuangan. Sistem ini membantu memantau arus kas secara real-time, mengurangi risiko kesalahan pencatatan, serta mempermudah dalam menyusun laporan keuangan yang siap digunakan saat mengajukan pembiayaan ke lembaga keuangan formal. Melalui kegiatan ini, diharapkan pelaku usaha memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang pentingnya pencatatan digital. Penerapan yang konsisten akan meningkatkan **efisiensi operasional, transparansi finansial**, dan memperkuat posisi UMKM di ekosistem ekonomi modern. Investasi dalam literasi keuangan digital adalah investasi dalam masa depan yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Pencatatan Keuangan, Efisiensi, UMKM.

Abstract

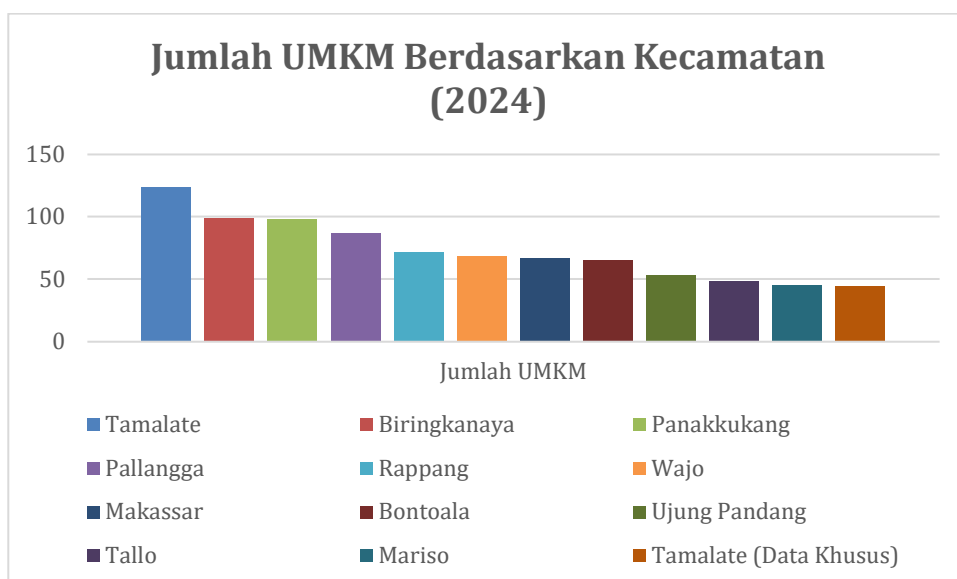
Systematic and standardized financial recording is a prerequisite for the sustainability, growth, and professionalization of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). Without accurate and verified financial data, business actors find it challenging to analyze profitability, identify significant costs, evaluate performance, and access financing from financial institutions. This shows that financial literacy is not merely a matter of administration but a strategic instrument in data-based decision making and long-term business planning. Therefore, financial recording training is considered a strategic policy intervention to increase the competitiveness of MSMEs in an increasingly competitive market. This community service activity uses training and direct mentoring methods with a participatory approach. Participants are invited to understand the concepts of financial recording practically and digitally. The primary focus is on applying SIAPIK (Financial Information Recording Application Information System), a digital application designed explicitly for MSMEs to record daily transactions and compile automatic financial reports easily. By utilizing SIAPIK, MSME actors can manage their business finances in a more structured and accurate manner, while also increasing the transparency of financial reports. This system helps monitor cash flow in real-time, reduces the risk of recording errors, and makes it easier to compile financial reports ready to be used when applying for financing

Keyword: Financial Record, Efficiency, MSMEs

PENDAHULUAN

Keberadaan PKK Kota Makassar yang menaungi dan membina berbagai UMKM memiliki relevansi strategis, mengingat UMKM merupakan sektor ekonomi yang berperan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Posisi geografis Kota Makassar yang berdekatan dengan pusat-pusat pendidikan, termasuk Politeknik Pertanian Negeri Pangkep, juga memberikan peluang sinergi dalam bidang riset, pengembangan inovasi produk, serta penerapan teknologi tepat guna untuk mendukung peningkatan daya saing UMKM binaan PKK. Dengan demikian, PKK Kota Makassar tidak hanya berfungsi sebagai wadah pemberdayaan perempuan dan keluarga, tetapi juga sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi berbasis masyarakat yang berorientasi pada kemandirian dan keberlanjutan.

Sebagai bagian dari strategi pengembangan ekonomi lokal, data di bawah ini memperlihatkan jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Makassar yang telah mendapatkan pembinaan dari Program Keluarga Harapan (PKH), yakni 153 pelaku UMKM yang terlibat dalam program “Kampung Mandiri” serta kerja sama dengan inkubator UMKM.



Sumber: Laporan Rancangan Awal Renstra Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar (2021–2026)

Di Kota Makassar, Program Keluarga Harapan (PKH) telah melakukan pembinaan terhadap 153 pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) melalui inisiatif “Kampung Mandiri” serta melalui kolaborasi dengan inkubator UMKM. (Harian Fajar, 2025)

Pentingnya pencatatan keuangan pada UMKM yaitu:

1. Kontribusi UMKM terhadap ekonomi nasional: UMKM menyumbang 60,5 % PDB dan menyerap 96,9 % tenaga kerja (NATSIR & Waani, 2023).
2. Kebutuhan akan informasi keuangan: Laporan keuangan yang tepat waktu memungkinkan pengusaha memisahkan keuangan pribadi dan usaha, menghindari risiko kebangkrutan (Sofyan et al., 2022).
3. Standar akuntansi: Pemerintah mengharuskan UMKM mengikuti SAK-EMKM agar laporan dapat dipertanggungjawabkan dan “bankable” (Sularsih, 2020).

Pencatatan keuangan yang sistematis merupakan prasyarat mutlak bagi keberlanjutan dan pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Tanpa data keuangan yang akurat, pelaku usaha tidak mampu melakukan analisis profitabilitas, mengidentifikasi sumber biaya utama, maupun mengakses pembiayaan formal dari lembaga keuangan. Sebuah kendala yang secara konsisten teridentifikasi dalam penelitian BPS (2024) mengenai UMKM di wilayah perkotaan. Oleh karena itu, pemberian pelatihan pencatatan keuangan menjadi intervensi kebijakan yang strategis, khususnya dalam rangka meningkatkan daya saing dan daya tawar UMKM terhadap pasar yang semakin kompetitif.

Di Kota Makassar, Program Keluarga Harapan (PKK) telah membina sebanyak 153 pelaku UMKM melalui program “Kampung Mandiri” serta kerja sama dengan inkubator UMKM. Sebagai bagian integral dari rangkaian pendampingan PKK, pelatihan pencatatan keuangan dirancang untuk memberi pemahaman dasar tentang penyusunan buku kas, jurnal operasional, serta penyajian laporan keuangan sederhana (neraca, laporan laba rugi). Modul pelatihan menekankan penggunaan alat digital ringan (misalnya, aplikasi SIAPIK) merupakan aplikasi yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan dapat diakses dengan perangkat seluler, sehingga mengurangi hambatan biaya dan kemampuan teknologi.

Adapun yang menjadi permasalahan prioritas dalam kegiatan pengabdian di UMKM PKK Kota Makassar yaitu:

1. Rendahnya Literasi Keuangan UMKM
2. Kurangnya Keterampilan Pencatatan Keuangan
3. Keterbatasan Akses ke Pelatihan dan Teknologi
4. Dampak pada Pengembangan Usaha
5. Tingginya Risiko Kesalahan Keuangan

METODE

Waktu dan Tempat

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di kalangan UMKM yang dibina oleh Tim. Penggerak PKK Kota Makassar selama periode Juli hingga September, dengan menerapkan pendekatan berbasis teknologi tepat guna dan inovatif. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada Peningkatan kemampuan teknis pelaku usaha dalam mengelola kegiatan produksi dan proses pencatatan. keuangan, tetapi juga bertujuan untuk mendorong transformasi digital pada sektor UMKM, sehingga para pelaku usaha mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, serta memperkuat daya saing produk lokal di tengah perkembangan ekonomi berbasis teknologi.

Kelompok Sasaran/Mitra

Kelompok sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang dibina oleh Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kota Makassar. UMKM ini memiliki peran penting dalam menggerakkan perekonomian lokal melalui berbagai bidang usaha seperti kuliner, kerajinan tangan, fashion, dan produk olahan rumah tangga. Sebagian besar pelaku usaha adalah ibu rumah tangga dan anggota komunitas lokal yang menjalankan usahanya secara mandiri dengan skala produksi terbatas.

Secara karakteristik, pelaku UMKM ini umumnya memiliki tingkat pendidikan menengah ke bawah, dengan kemampuan manajerial dan pencatatan keuangan yang masih sederhana. Sebagian besar usaha dilakukan dari rumah (home industry) dengan modal terbatas dan belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi digital secara optimal, baik dalam pemasaran, pencatatan transaksi, maupun pengelolaan keuangan. Walaupun terbatas dalam pengetahuan dan akses teknologi, kelompok mitra ini tetap bersemangat untuk mengembangkan usaha dan terbuka terhadap inovasi. Potensi ini menjadi landasan penting dalam kegiatan pengabdian, terutama untuk meningkatkan literasi keuangan, digitalisasi usaha, dan kapasitas manajerial.

Metode Pelaksanaan

Adapun tahapan dalam pelaksanaannya yaitu:

1. Identifikasi Kebutuhan dan Pemetaan Sasaran
Mengidentifikasi kebutuhan mitra melalui wawancara atau kuesioner yang berisi pertanyaan terkait kebutuhan mereka, yang disusun oleh tim pengabdian. Berikut adalah langkah-langkahnya:
 - a. Pengumpulan data awal
Melakukan wawancara dengan anggota tim untuk memahami kebiasaan dan tantangan mereka dalam pencatatan keuangan, kemudian menggunakan kuesioner sederhana untuk menilai tingkat literasi keuangan dan teknologi.
 - b. Analisis Kebutuhan teknologi
Menilai akses perangkat dan koneksi internet di masyarakat serta mengidentifikasi preferensi alat teknologi yang akan digunakan, seperti software akuntansi sederhana.
 - c. Evaluasi keterampilan masyarakat
Mengukur pemahaman masyarakat mengenai pencatatan keuangan dasar (seperti pendapatan, pengeluaran, dan lain-lain).
 - d. Validasi dengan stakeholder
Berdiskusi dengan tim PKK tentang hasil analisis kebutuhan yang relevan dan mengonfirmasi prioritasnya.
 - e. Penentuan prioritas sasaran
Memilih kelompok yang paling membutuhkan bantuan, seperti yang memiliki pencatatan keuangan manual tidak teratur dan berfokus pada mereka yang ingin belajar.
2. Perencanaan Kegiatan
Pada proses perencanaan kegiatan berfokus pada:
 - a. Penyusunan jadwal kegiatan
Menetapkan jadwal pelaksanaan kegiatan, termasuk dua hari pelatihan dengan durasi tiga jam setiap hari, serta menyusun alur kegiatan yang meliputi sesi teori, sesi praktik, dan evaluasi.
 - b. Pengorganisasian Tim Pelaksana
Membentuk tim dengan peran yang jelas, seperti: fasilitator, teknisi TI, pendamping, dan dokumenter.
 - c. Penyiapan logistik dan sarana
Menyediakan perangkat pendukung seperti tablet, laptop, atau proyektor apabila peserta memerlukannya, serta memastikan ketersediaan jaringan internet, ruangan, dan fasilitas pendukung lainnya.
 - d. Penyusunan anggaran
Merinci kebutuhan dana untuk logistik, transportasi tim, konsumsi, dan materi pelatihan

3. Pelaksanaan Pelatihan

Memberikan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan penyusunan laporan keuangan sederhana terdiri dari beberapa tahap yaitu:

a. Pembukaan dan pengenalan

Memulai acara dengan sambutan dari tim pengabdian dan toko masyarakat, menjelaskan tujuan pelatihan, jadwal kegiatan, manfaat bagi peserta, serta memperkenalkan tim fasilitator dan pendamping.

b. Penyampaian materi

Menjelaskan prinsip-prinsip dasar pencatatan keuangan sederhana, seperti pencatatan pendapatan, pengeluaran, dan penyusunan laporan singkat, dengan menggunakan media presentasi guna memudahkan pemahaman bagi peserta serta menyertakan contoh kasus yang relevan dengan kehidupan peserta.

c. Pengenalan teknologi

Memperkenalkan sejumlah perangkat teknologi yang tersedia, memberikan saran terkait perangkat lunak yang mudah digunakan, menjelaskan keunggulan teknologi tersebut dibandingkan dengan metode manual, serta menunjukkan langkah awal dalam pemanfaatan teknologi tersebut.

d. Sesi Praktik Langsung

Mengelompokkan peserta ke dalam beberapa subkelompok, membimbing mereka dalam pencatatan transaksi sederhana menggunakan teknologi, seperti pencatatan data pendapatan dan pengeluaran harian, serta memberikan kesempatan kepada peserta untuk mencoba sendiri dengan bantuan fasilitator atau pendamping.

e. Diskusi dan Tanya Jawab

Memulai sesi diskusi dan sesi tanya jawab guna mengatasi kesulitan yang dihadapi peserta selama pelaksanaan praktik, memberikan solusi terhadap masalah teknis, serta mendorong peserta untuk berbagi pengalaman atau kendala dalam pencatatan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan ini dipaparkan mengenai tentang alasan kenapa harus melakukan pencatatan keuangan



Gambar 1. Pelatihan Pencatatan Keuangan

Pelatihan ini dilaksanakan di aula kantor camat Makassar yang dihadiri oleh para pemilik UMKM kota Makassar. Dalam pelatihan tersebut diperkenalkan salah satu aplikasi yaitu aplikasi SIAPIK.



Gambar 2. Aplikasi SIAPIK

Pemanfaatan teknologi dalam pencatatan keuangan merupakan transformasi digital telah membuka peluang bagi UMKM untuk mengadopsi aplikasi akuntansi sederhana (mis. SIAPIK) yang dapat dijalankan di smartphone atau perangkat berbasis web. (NATSIR & Waani, 2023).

Pemahaman

Pencatatan keuangan secara konsisten dan sistematis tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan administratif atau kebutuhan laporan keuangan semata, melainkan merupakan fondasi utama dari keberlangsungan, pertumbuhan, dan kemandirian sebuah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam jangka panjang, karena tanpa catatan keuangan yang jelas dan teratur, seorang pelaku usaha akan seperti berjalan dalam kegelapan tanpa peta, tidak tahu apakah bisnisnya benar-benar menghasilkan keuntungan atau hanya menutupi kerugian dengan uang pribadi, tidak bisa membedakan antara pendapatan bersih dan biaya yang muncul secara acak, sehingga ketika tiba waktunya untuk merencanakan ekspansi, mengajukan pinjaman ke bank, atau bahkan menilai efektivitas strategi pemasaran, mereka justru harus berhadapan dengan kebingungan, asumsi yang keliru, dan keputusan yang berisiko.

Sementara pencatatan keuangan yang baik justru memberikan gambaran realistis dan akurat tentang kondisi keuangan perusahaan setiap waktu — mulai dari arus kas harian yang menunjukkan kapan uang masuk dan keluar, hingga laporan laba rugi bulanan yang mengungkapkan seberapa sehat profitabilitas usaha, serta neraca tahunan yang mencerminkan aset yang dimiliki dan kewajiban yang harus dipenuhi, sehingga pelaku usaha dapat mengenali tren pertumbuhan, mengidentifikasi biaya yang terlalu tinggi, mencegah *over-spending*. Sejalan dengan Pencatatan keuangan yang tepat merupakan pondasi utama dalam mengelola arus kas, mengukur profitabilitas, dan membuat keputusan strategis pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Suryaningtiyas et al., 2025). Membuat keputusan investasi yang bijak seperti membeli peralatan baru atau merekrut tenaga kerja, serta membangun kepercayaan dari mitra bisnis dan pihak keuangan yang dapat menjadi pendorong penting dalam pengembangan usaha, tidak hanya itu, pencatatan keuangan juga berperan sebagai alat pemantauan kinerja yang objektif yang membantu menghindari kesalahan pengambilan keputusan yang berakibat fatal, serta menjadi bukti keberhasilan bisnis yang bisa dibawa saat mengikuti program inkubasi, mendapatkan sponsor, atau bersaing dalam tender, sehingga pada akhirnya, melakukan pencatatan keuangan bukanlah sekadar tugas rutin, melainkan bentuk investasi mental dan operasional yang terus-menerus memberikan imbal hasil dalam bentuk stabilitas keuangan, kemandirian keputusan, dan kesiapan menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Hasil dari pelatihan tersebut tidak hanya sebatas peningkatan literasi keuangan, tetapi juga transformasi dalam praktik manajemen bisnis. Dengan adanya pencatatan yang teratur dan terpercaya, pengusaha mampu melakukan analisis kinerja (*performance analysis*) secara berkala, mengidentifikasi titik lemah dalam struktur biaya, memperkirakan kebutuhan modal kerja, serta membuat perencanaan anggaran yang realistis. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah terbentuknya kebiasaan manajerial yang disiplin, di mana keputusan bisnis didukung oleh data, bukan hanya intuisi. Ini pada akhirnya akan mendorong peningkatan efisiensi operasional, optimalisasi aliran kas, serta peningkatan daya tawar dalam hubungan bisnis dengan pemasok, pelanggan, bahkan investor.

Lebih jauh lagi, pelatihan yang berkelanjutan dapat diintegrasikan sebagai bagian dari program pendampingan berkelanjutan oleh pemerintah daerah, lembaga keuangan, atau institusi pendidikan tinggi—untuk membentuk ekosistem pendukung yang memperkuat ketahanan UMKM di tengah tantangan global seperti inflasi, kenaikan suku bunga, dan fluktuasi pasar. Dengan demikian, sistematisasi pencatatan keuangan bukan hanya soal catatan, tetapi merupakan infrastruktur intelektual dan institusional yang mendasari transformasi UMKM dari usaha informal menuju usaha yang transparan, profesional, dan siap bersaing di pasar modern dan digital.

SIMPULAN

Pencatatan keuangan yang sistematis dan konsisten adalah elemen kunci dalam memastikan keberlanjutan, pertumbuhan, dan kemandirian UMKM. Dengan pencatatan keuangan yang teratur, pelaku usaha mendapatkan gambaran yang akurat tentang kondisinya. Hal ini memungkinkan mereka membuat keputusan berbasis data, mengelola arus kas secara efisien, dan meningkatkan kepercayaan mitra bisnis serta lembaga keuangan. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan tidak hanya memperbaiki proses pencatatan, tetapi juga mengubah perilaku manajerial menjadi lebih rasional dan terukur. Secara jangka panjang, praktik ini memperkuat disiplin manajemen, mendorong efisiensi operasional, dan meningkatkan daya saing UMKM di tengah dinamika ekonomi modern. Oleh sebab itu, pencatatan keuangan lebih dari

sekadar kewajiban administratif—melainkan investasi strategis yang menjadi fondasi utama transformasi UMKM menjadi entitas usaha yang profesional, transparan, dan kompetitif di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Politeknik Pertanian Negeri Pangkep sesuai dengan kontrak pengabdian Masyarakat nomor 111/PL.22.7.1/SP-PG/2025 yang telah membiayai kegiatan ini
2. UMKM binaan PKK Kota Makassar yang telah bersedia menjadi mitra kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Harian Fajar. (2025). *TP PKK Makassar Gandeng Inkubator UMKM, Perkuat 153 Pelaku Usaha Binaan*. https://Harian.Fajar.Co.Id/2025/06/20/Tp-Pkk-Makassar-Gandeng-Inkubator-Umkm-Perkuat-153-Pelaku-Usaha-Binaan/?Utm_source. https://harian.fajar.co.id/2025/06/20/tp-pkk-makassar-gandeng-inkubator-umkm-perkuat-153-pelaku-usaha-binaan/?utm_source
- Natsir, K., & Waani, A. M. (2023). Pelatihan Pencatatan Keuangan Umkm Berbasis Digital. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 6(1), 55–64. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v6i1.20964>
- Sofyan, M., Andrayanti, I., & Atmojo, A. (2022). Sosialisasi Aplikasi Si Apik bagi Pelaku Industri Kecil Menengah Kabupaten Magetan. *Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services*, 2(3), 587–594.
- Sularsih, H. (2020). Penerapan akuntansi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan studi kasus pada usaha sayangan di Desa Kebakalan. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 9(3), 169–186.
- Suryaningtiyas, H., Sitompul, S., Oktarisman, D., Debora, F., & Saragih, S. (2025). *Pelatihan Pencatatan Keuangan Berbasis Digital untuk Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Keuangan pada UMKM Binaan Telkom Witel Centrum*. 3(2).